



Edukasi Pencegahan *Bullying* di SMPN 2 Ganeas Berbantuan Media Pamflet dan Microsoft Power Point Interaktif

Poppy Anggraeni¹

¹Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas April, Jl. Angkrek Situ No.19, Situ, Kec. Sumedang Utara, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat, Indonesia 45323

*Email koresponden: poppy.fkip@unsap.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received: 14 May 2024

Accepted: 11 Jul 2024

Published: 31 Aug 2024

Kata kunci:

Bullying;
Interkatif;
Media Pamflet;
Microsoft Power Point

Keywords:

Bullying;
Interactive
Pamphlet Media;
Power Point

ABSTRAK

Background: *Bullying* atau perundungan pada saat ini banyak terjadi di lingkungan sekolah. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan edukasi pencegahan *bullying* kepada peserta didik di SMPN 2 Ganeas. **Metode:** Kegiatan edukasi ini dilaksanakan menggunakan metode ceramah dan diskusi interaktif dengan media pembelajaran yang menarik berupa pamflet dan *Microsoft Power Point*. Tahap kegiatan meliputi observasi, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Peserta kegiatan diikuti kelas IX, X dan XI yang berjumlah 228 peserta didik. **Hasil:** Kegiatan ini mampu meningkatkan pemahaman peserta didik SMPN 2 Ganeas mengenai pengertian, bentuk, faktor penyebab, pencegahan, cara melawan *bullying*, serta dampak negatif *bullying*, sehingga dapat menurunkan tingkat terjadinya kasus *bullying* di lingkungan sekolah. **Kesimpulan:** Kegiatan PKM berjalan dengan baik dan diharapkan dapat meningkatkan perilaku positif di lingkungan sekolah, saran dan rekomendasi sebaiknya kegiatan edukasi selain menggunakan media yang sama juga dapat disisipkan dengan *game* atau platform *online* lainnya sehingga lebih menyenangkan dan interaktif.

ABSTRACT

Background: Bullying often occurs in the school environment nowadays. The aim of this community service activity is to provide bullying prevention education to students at SMPN 2 Ganeas. **Method:** This educational activity was carried out using interactive lecture and discussion methods with engaging learning media in the form of pamphlets and Microsoft Power Point. The activity stage includes observation, planning, implementation, and evaluation. Participants in the activity were classes IX, X, and XI, totaling 228 students. **Results:** This activity was able to increase students' understanding of SMPN 2 Ganeas regarding the meaning, forms, causal factors, prevention, ways to fight bullying, as well as the negative impacts of bullying to reduce the level of bullying cases in the school environment. **Conclusion:** PKM activities are going well and are expected to increase positive behavior in the school environment. Suggestions and recommendations should be that educational activities, apart from using the same media, can also be integrated with games or other online platforms so that they are more fun and interactive.



© 2024 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

PENDAHULUAN

Bullying saat ini merupakan hal yang sering terjadi di Indonesia. *Bullying* dalam Bahasa Inggris berasal kata *bull* yaitu banteng, sedangkan dalam bahasa Indonesia, kata *bully* secara

etimologi memiliki arti menggertak, mengganggu, atau mengusik secara fisik maupun verbal (Zakiyah et al., 2017). *Bullying* dikenal juga dengan kata perundungan, manusia sebagai makhluk sosial selalu berinteraksi dengan orang lain, namun bentuk interaksi yang terjadi tidak selalu positif, karena dapat juga terjadi hal-hal yang tidak diinginkan salah satunya adalah perundungan.

Bullying di sekolah merupakan fenomena yang telah menjadi masalah utama dalam dunia pendidikan selama bertahun-tahun. Riauskina, Djuwita, dan Soesetio (Sulisrudatin, 2015) *school bullying* adalah perilaku agresif yang dilakukan secara berulang-ulang oleh peserta didik baik perorangan maupun kelompok yang memiliki kekuasaan, terhadap peserta didik lain yang lebih lemah, dengan tujuan menyakiti. Pelaku intimidasi adalah orang-orang yang merasa dirinya berada pada posisi lebih tinggi atau lebih berkuasa dibandingkan korbannya. Pelaku kekerasan menggunakan ruang tenang untuk menunjukkan kekuasaan mereka terhadap orang lain dan mencapai tujuan mereka. *Bullying* bukan hanya dilakukan oleh anak kecil dan remaja yang belum mengembangkan pemikirannya secara matang, namun juga dapat melibatkan orang dewasa (Zakiyah et al., 2017).

Bullying bisa terjadi kapanpun dan di manapun, contohnya dapat terjadi di lingkungan sekolah, seperti ruang kelas, lapangan bermain, perpustakaan bahkan toilet dimana biasanya terjadi Ketika tidak ada pengawasan dari pendidik. Kasus *bullying* di lingkungan sekolah tidak hanya terjadi di kota-kota besar saja tetapi di desa-desa terpencil pun kasus ini perlu perhatian dari seluruh pihak. Berdasarkan hasil observasi awal di SMPN 2 Ganeas ditemukan beberapa kasus *bullying* seperti diejek, dicemooh, dikucilkan, dipukul, ditendang atau didorong. Pihak bimbingan konseling SMPN 2 Ganeas menyatakan bahwa dalam satu semester terakhir telah terjadi kasus *bullying* sebanyak 33 orang yang menjadi korban. Hasil penelitian Lestari et al. (2019) menunjukkan bahwa 80% siswa kelas 4 dan kelas 5 di SD Bangunjiwo pernah terlibat dalam kejadian *bullying*. Selain itu penelitian Ratnawati et al. (2023) di MTS Baitul Aman di Kecamatan Muara Jawa menunjukkan frekuensi terjadinya *bullying* dengan kategori “sering” sebesar 13%, “kadang-kadang” sebesar 26% dan “jarang” sebesar 17%.

Permasalahan *bullying* tidak hanya berdampak negatif terhadap korbannya, namun juga terhadap budaya sekolah secara keseluruhan (Ramah, 2023). Oleh karena itu, untuk menghindari perundungan harus ada upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kesadaran dan kepekaan bahwasannya perundungan, penghinaan dan perilaku menyakiti orang lain merupakan perbuatan yang tidak baik. Pendidikan tentang kasih sayang yang merupakan bagian dari kepribadian positif juga sangat diperlukan, sehingga rasa silih asah asih dan asuh harus terus menerus ditanamkan dan diperkuat pada diri peserta didik, komunitas, masyarakat dan lingkungan sekolah.

KKN (Kuliah Kerja Nyata) adalah bentuk pemberdayaan mahasiswa secara langsung sebagai bentuk kepedulian terhadap kehidupan di lingkungan masyarakat sehingga dapat memberikan kontribusi nyata melalui berbagai program kerja yang sudah disusun dan diselaraskan dengan kebutuhan. Salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat dalam menanggapi permasalahan yang terjadi di atas adalah tim KKN Desa Tanjunghurip berinisiatif untuk mengadakan edukasi terkait pencegahan *bullying* di lingkungan SMPN 2 Ganeas yang termasuk ke dalam wilayah Desa Tanjunghurip di mana mahasiswa melaksanakan KKN. Adapun

tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan edukasi pencegahan *bullying* kepada peserta didik di SMPN 2 Ganeas.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dari tanggal 1 Januari sampai dengan 26 Januari 2024 melalui beberapa tahap, yakni tahap observasi, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

Tahap Observasi

Tim KKN melakukan observasi terhadap permasalahan yang terjadi pada mitra dalam hal ini SMPN 2 Ganeas. Berikut ini disajikan table jumlah peserta kegiatan edukasi.

Tabel 1. Jumlah Peserta Kegiatan

Peserta Didik	Jumlah
Laki-laki	122
Perempuan	106
Total	228

Tahap Perencanaan

Tim KKN menentukan solusi yang paling tepat untuk mengatasi permasalahan yang muncul, yaitu masalah *bullying* pada peserta didik SMPN 2 Ganeas.

Tahap Pelaksanaan

Tim KKN melaksanakan rencana dari solusi permasalahan *bullying* yaitu melalui edukasi secara langsung kepada peserta didik SMPN 2 Ganeas menggunakan metode ceramah dan diskusi interaktif sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran tentang *bullying* secara komprehensif.

Tabel 2. Kegiatan Edukasi Pencegahan *Bullying*

Kegiatan	Waktu
Pembukaan	07.30-08.00
Menyampaikan tujuan kegiatan edukasi	08.00-08.20
Bertanya kepada seluruh peserta didik SMPN 2 Ganeas mengenai pengetahuan <i>bullying</i> dan sikap terhadap <i>bullying</i>	08.20-08.45
Menjelaskan materi <i>bullying</i> kepada seluruh peserta didik SMPN 2 Ganeas	08.45-09.30
Diskusi interaktif berupa tanya jawab antara pemateri dan seluruh peserta didik SMPN 2 Ganeas	09.30-10.00

Tahap Evaluasi

Tim KKN dan mitra melaksanakan evaluasi untuk mengetahui efektifitas kegiatan edukasi menggunakan media pamflet dan *Microsoft Power Point* sebagai upaya meningkatkan pemahaman dan pencegahan perilaku *bullying* kepada peserta didik SMPN 2 Ganeas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Observasi

Tim KKN melakukan observasi terhadap permasalahan yang terjadi pada mitra dalam hal ini SMPN 2 Ganeas. Hasil observasi menunjukkan adanya permasalahan yang terjadi pada peserta didik, terutama mengenai masalah *bullying*. Data bimbingan konseling menunjukkan dalam satu semester terakhir telah terjadi kasus *bullying* sebanyak 33 peserta didik yang menjadi korban. Adapun salah satu faktor yang mempengaruhi tindakan *bullying* yaitu adanya interaksi dengan teman sebaya yang dapat mendorong peserta didik melakukan *bullying*. Selain itu perbedaan dari segi sosial, faktor lingkungan dan latar belakang keluarga (Diannita et al., 2023); pengaruh media contohnya televisi, *handphone* (Ramadhanti & Hidayat, 2022); ketidakmampuan untuk mengatasi konflik, kurangnya pengawasan, ketidaksepahaman terhadap perbedaan, tekanan sosial, , serta faktor lingkungan yang tidak kondusif (Ertinawati et al., 2023) merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya tindakan *bullying*.

Selain keluarga, sekolah merupakan lingkungan pendidikan kedua bagi peserta didik dalam mengembangkan aspek psikologis, sosial, dan emosional remaja. Perkembangan psikologis yang positif ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan interpersonal yang positif (Harefa et al., 2023). *Bullying* memiliki dampak yang besar terhadap korban *bullying*. Dampak jangka pendek yang ditimbulkan oleh perilaku *bullying* diantaranya adalah depresi, menurunnya minat dalam menyelesaikan tugas dan berbagai kegiatan sekolah. Di sisi lain, dampak jangka panjang dari penindasan ini mencakup kesulitan menjalin hubungan baik dengan sesama jenis maupun lawan jenis karena adanya rasa takut terus-menerus akan diperlakukan tidak baik oleh teman (Sudrajat, 2023). Dampak *bullying* terhadap korban yang lainnya adalah gangguan kesehatan mental seperti trauma terhadap pelaku, penurunan konsentrasi yang disebabkan depresi, gangguan kecemasan yang berlebihan, timbulnya rasa tidak percaya diri, *phobia* sosial, putus sekolah, dan kasus terparah dapat merujuk pada terjadinya bunuh diri (Tobing, Jessica & Lestari, 2021) dan dampak psikologis (rasa takut, murung, perubahan sifat) (Tamamiyah, 2023).

Namun dampak *bullying* bukan dirasakan oleh korban saja, tetapi dirasakan pula oleh pelaku *bullying* dimana mereka cenderung menjadi kurang empati kepada orang lain, memiliki kecenderungan untuk melakukan kekerasan, memiliki masalah perilaku, mengalami gangguan kesehatan, dan sulit untuk berinteraksi dengan orang lain (Sugiarto, 2023). Oleh karena itu *bullying* harus ditangani secara intensif, karena merupakan perilaku menyimpang dan apabila dibiarkan dapat berbahaya bagi peserta didik (Harefa et al., 2023).

Tahap Perencanaan

Tim KKN menentukan solusi yang paling efektif dalam upaya mengatasi permasalahan yang terjadi, yaitu masalah *bullying* pada peserta didik SMPN 2 Ganeas dengan melakukan analisis terhadap berbagai alternatif solusi yang dapat diimplementasikan. Berdasarkan hasil analisis maka Solusi yang paling tepat dipilih kegiatan edukasi dengan menggunakan media pamflet dan *Microsoft power point* interaktif. Media pamflet dipilih karena diharapkan dapat mempermudah peserta didik SMPN 2 Ganeas dalam memahami materi *bullying* dari gambar yang disajikan.



Gambar 1. Pamflet *Bullying*

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan edukasi tentang *bullying* di SMPN 2 Ganeas meliputi tahap pertama yaitu pembukaan oleh tim KKN. Tahap kedua yaitu pemaparan tujuan edukasi kepada peserta didik SMPN 2 Ganeas. Tahap ketiga yaitu sesi tanya jawab kepada peserta didik SMPN 2 Ganeas mengenai pengetahuan awal terkait materi yang akan disampaikan.

Tahap ketiga adalah pemaparan materi *bullying* kepada seluruh peserta didik SMPN 2 Ganeas dengan menggunakan dua macam media pembelajaran, yaitu pamflet dan *Microsoft power point*. Media pamflet dipilih karena diharapkan dapat mempermudah peserta didik SMPN 2 Ganeas dalam memahami materi *bullying* dari gambar yang disajikan.

Kegiatan edukasi ini juga dilaksanakan melalui pemaparan materi *bullying* yang dikemas secara interaktif menggunakan *Microsoft power point* yang ditampilkan melalui layar dan proyektor. Materi meliputi pengertian *bullying*, bentuk-bentuk *bullying*, faktor terjadinya *bullying*, pencegahan *bullying*, melawan *bullying*, dampak negatif *bullying* dan video animasi terkait *bullying*.

Tahap kelima yaitu diskusi interaktif berupa tanya jawab antara pemateri dan seluruh peserta didik SMPN 2 Ganeas mengenai materi yang telah dipaparkan.



Gambar 2. Pembukaan Acara Edukasi



Gambar 3. Pemaparan Materi *Bullying*



Gambar 4. Diskusi Interaktif



Gambar 5. Tim KKN Desa Tanjunghurip



Gambar 6. Tim KKN Desa Tanjunghurip dan Peserta didik SMPN 2 Ganeas

Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui dan merefleksikan mengenai kegiatan edukasi yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan oleh Tim KKN dan mitra dapat disimpulkan bahwa jumlah peserta yang terlibat berjumlah 228 peserta didik. Selain itu hasil evaluasi setelah dilaksanakan kegiatan edukasi dengan menggunakan kuesioner diketahui pemahaman peserta didik mengenai pengertian, bentuk-bentuk, faktor penyebab, pencegahan, cara melawan *bullying*, dan dampak negatif *bullying* berada pada kategori baik. Secara umum seluruh kegiatan edukasi telah berjalan dengan baik, meskipun masih ditemukan beberapa peserta didik yang belum fokus ketika mengikuti kegiatan edukasi. Sehingga sebagai bentuk perbaikan pada kegiatan edukasi berikutnya, sebaiknya selain menggunakan media pamflet dan *Microsoft Power Point* dapat ditambah dengan *game* atau *platform online* lainnya sehingga lebih menyenangkan dan interaktif. Kegiatan sosialisasi *bullying* yang dilakukan bahwa dengan menyisipkan permainan atau *games* dapat menghangatkan suasana (Nuraini & Gunawan, 2021).

Pada kegiatan edukasi *bullying* berikutnya diharapkan peserta dapat lebih fokus, dan tertarik untuk mengikuti kegiatan, serta dapat menerapkan perilaku baik sebagai bentuk menciptakan iklim sekolah yang positif dan ramah bagi semua masyarakat sekolah. Kegiatan PKM ini hanya merupakan salah satu alternatif upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi terjadinya *bullying* di sekolah, selain itu keterbatasan waktu KKN yang hanya satu bulan, sehingga efektifitas dari kegiatan belum dapat dilihat secara maksimal. Dengan demikian, perubahan perilaku peserta didik di SMPN 2 Ganeas harus terus dievaluasi secara berkesinambungan oleh sekolah dan orang tua dengan terus membuat program lain yang mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang bebas *bullying*.

Kegiatan PKM yang dilakukan Akbar et al., (2023) juga menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi *bullying* berdampak positif bagi perilaku anak. Walaupun perubahan perilaku anak-anak belum terlalu tampak, namun beberapa anak sudah dapat menegur temannya yang mengucapkan kata-kata kasar kepada anak lain. Lebih jauh penelitian lain menunjukkan bahwa pendidik memiliki peran yang sentral dalam mengantisipasi terjadinya *bullying* yaitu dengan cara memberikan bimbingan, nasehat, pengarahan, pembinaan dan memberikan contoh sikap yang baik dalam berinteraksi di lingkungan sekolah (Junindra et al., 2022). Selain itu, kepribadian, komunikasi interpersonal remaja dengan orang tua, peran kelompok teman sebaya dan iklim sekolah juga turut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku *bullying* pada peserta didik (Usman, 2013).

Dengan demikian, kolaborasi dan peran aktif seluruh komponen masyarakat sekolah, seperti kepala sekolah, pendidik, staf, peserta didik dan orang tua merupakan hal yang sangat dibutuhkan (Adelina & Lestari, 2022). Sebagai implikasinya, dibutuhkan kesadaran peserta didik untuk selalu menanamkan rasa silih asah, asih dan asuh dalam dirinya ketika berinteraksi di lingkungan sekolah. Demikian halnya antara orang tua dengan pihak sekolah, sebaiknya senantiasa menjaga komunikasi dan membangun kolaborasi yang positif sebagai bentuk tanggung jawab dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang bebas *bullying*. Hal ini karena sejatinya lingkungan sekolah yang nyaman serta positif adalah faktor penting yang dapat menimbulkan rasa aman bagi peserta didik.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi mengenai pencegahan *bullying* dengan menggunakan media pamflet dan *Microsoft power point* interaktif kepada peserta didik SMPN 2 Ganeas secara keseluruhan berjalan dengan baik. Hasil dari kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman peserta didik SMPN 2 Ganeas mengenai pengertian, bentuk-bentuk, faktor penyebab, pencegahan, cara melawan *bullying*, dan dampak negatif *bullying*. Sehingga pada akhirnya setiap peserta didik dapat berkontribusi dalam menurunkan tingkat terjadinya kasus *bullying* di lingkungan sekolah. Saran dan rekomendasi berdasarkan kegiatan yang sudah dilaksanakan adalah sebaiknya kegiatan edukasi selain menggunakan media pamflet dan *Microsoft Power Point* dapat ditambah juga dengan menggunakan *game* atau *platfrom* online lainnya sehingga lebih menyenangkan dan interaktif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih pertama kepada Rektor Universitas Sebelas April melalui LPPM Universitas Sebelas April untuk pendanaan kegiatan KKN sehingga kegiatan PKM ini dapat terlaksana. Ucapan terima kasih kedua kepada Kepala Sekolah, Pendidik serta peserta didik SMPN 2 Ganeas sebagai mitra yang telah memberikan izin dan bersedia berkolaborasi pada kegiatan PKM. Ucapan terima kasih ketiga Kepada Kepala Desa Tanjunghurip juga warga masyarakat yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada tim KKN untuk menjalankan berbagai program KKN yang telah disusun.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelina, Y. S., & Lestari, N. S. (2022). Upaya Edukasi Pencegahan Bullying Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Mulia Hampanan Perak Yunita. *Jurnal Abdimas Maduma*, 3(1), 9–15.
- Akbar, M., Sugiyanto, R., Darmaramadhan, A., Sri, M., Bengkulu, U. M., & Wolke, M. (2023). Pencegahan Perilaku Bullying Pada Anak Dengan Peningkatan Pengetahuan Melalui Sosialisasi dan Pendampingan Terhadap Anak Kelurahan Bentiring Permai. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 1(2), 77–87.
- Diannita, A., Salsabela, F., Wijati, L., & Putri, A. M. S. (2023). Pengaruh Bullying terhadap Pelajar pada Tingkat Sekolah Menengah Pertama. *Journal of Education Research*, 4(1), 297–301. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i1.117>
- Ertinawati, Y., Nurjamilah, A. S., & Rachman, I. F. (2023). Inovasi Penanganan Bullying Di Sekolah Berbasis Aplikasi Digital Di Era Society 5.0 Innovations in Handling Bullying in Schools Digital Application Based in the Era Society 5.0. *Jurnal PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(4), 693–701.
- Harefa, T. M., Manik, J. P., Yahaubun, C. H., Gemies, D., Antoni, A., Kesamay, S., Serlaut, Y., & Ritiauw, S. P. (2023). Sosialisasi Pencegahan Bullying Dikalangan Siswa. *Pattimura Mengabdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 33–37. <https://doi.org/10.30598/pattimura-mengabdi.1.3.33-37>
- Junindra, A., Fitri, H., Murni, I., Ilmu Pendidikan, F., & Negeri Padang, U. (2022). Peran Guru terhadap Perilaku Bullying di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 11134.
- Lestari, N. D., Hidayati, L. N., & Abadiyah, S. S. (2019). “ Gema Suling ” Gerakan Masyarakat Sekolah Tanggap Bullying dalam Upaya Pencegahan Bullying pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal SOLMA*, 08(01), 101–110. <http://dx.doi.org/10.29405/solma.v8i1.2957> ISSN
- Nuraini, & Gunawan, I. M. S. (2021). Penyuluhan Stop Bullying Sebagai Upaya Pencegahan Perilaku

Perundungan yang Terjadi Pada Siswa di Sekolah. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 64–68. <https://doi.org/10.36312/linov.v6i2.573>

Ramadhanti, R., & Hidayat, M. T. (2022). Strategi Guru dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4566–4573. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2892>

Ramah, A. D. A. N. (2023). Mengatasi Bullying di Lingkungan Lab School UMJ: Peran KKN dalam Membentuk Sekolah Yang Aman dan Ramah. *Prosiding Seminar Nasional LPPM UMJ*.

Ratnawati, I. I., Sari, D. R., Budiono, N. H., & Rahmadhani. (2023). Sosialisasi dan Edukasi Terhadap Bullying di Lingkungan Sekolah MTS Baitul Aman Muara Jawa. *Jurnal SOLMA*, 12(2), 625–631. <https://doi.org/10.22236/solma.v12i2.12361> solma@uhamka.ac.id | 625

Sudrajat, A. (2023). Sosialisasi Upaya Pencegahan Perilaku Bullying Pada Siswa SMPN Di Tirtajaya. *NUSANTARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 221–225. <https://doi.org/10.55606/nusantara.v3i3.1612>

Sugiarto, A, J. (2023). Perlindungan Tindak Bullying Yang Terjadi Di Kalangan Pelajar. *Jurnal Inovasi Global*, 1(1), 26–31.

Sulirudatin, N. (2015). Kasus Bullying Dalam Kalangan Pelajar (Suatu Tinjauan Kriminologi). *Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara*, 5(2), 57–70. <https://doi.org/10.35968/jh.v5i2.109>

Tamamiyah, L. (2023). Analisis Dampak Perundungan Terhadap Moral Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(12), 1348–1355. <https://doi.org/10.59141/japendi.v4i12.2616>

Tobing, Jessica, A. D. E., & Lestari, T. (2021). Pengaruh Mental Anak Terhadap Terjadinya Peristiwa Bullying. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1882–1889.

Usman, I. (2013). Kepribadian, Komunikasi, Kelompok Teman Sebaya, Iklim Sekolah Dan Perilaku Bullying. *HUMANITAS: Indonesian Psychological Journal*, 10(1), 49. <https://doi.org/10.26555/humanitas.v10i1.328>

Zakiah, E. Z., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 324–330. <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14352>